

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Putri Firda Febrianti ¹, Helmi ², M. Firdaus Tri Kuncoro ³, Dyan Irawati ⁴
Universitas Trunojoyo Madura

Address: Jl. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan 69162, Jawa Timur, Indonesia
Korespondensi penulis ptrfirda79@gmail.com

Abstract. *Monetary policy has an important task in the stability of sharia banking in Indonesia. This research analyzes the impact of monetary policy on sharia banking stability using time data between 2010 and 2020. The panel regression analysis method is used to create a relationship between monetary policy and indicators of sharia banking stability such as credit risk, liquidity and profitability. The stability of Islamic banking in Indonesia is strongly influenced by the results of monetary policy, according to research. Important elements that influence the success of sharia banking include other economic developments and interest rate references set by Bank Indonesia. Apart from that, monetary policy also has an impact on credit risk and sharia banking liquidity. This finding shows the need for coordination between Indonesian banks and sharia financial institutions to strengthen the stability of the sharia banking sector. Policy implementation includes expanding monetary policy instruments in accordance with sharia principles as well as increasing transparency and supervision in the sharia banking industry. Therefore, policy makers and Islamic banking practitioners in Indonesia can greatly benefit from the findings of this research in terms of risk management and strengthening the stability of this sector.*

Keywords: *Monetary policy, sharia banking stability, Indonesia).*

Abstrak. Kebijakan moneter memiliki tugas yang penting di dalam stabilitas perbankan syariah di Indonesia. penelitian ini menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap stabilitas perbankan syariah dengan menggunakan data waktu antara tahun 2010 hingga 2020. metode analisis regresi panel digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kebijakan moneter dan indikator stabilitas perbankan syariah seperti risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas. stabilitas perbankan syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh hasil kebijakan moneter, menurut penelitian. elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan perbankan syariah antara lain perkembangan ekonomi dan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia. selain itu, kebijakan moneter juga berdampak pada risiko kredit dan likuiditas perbankan syariah. penemuan ini menunjukkan perlunya koordinasi antara bank Indonesia dan lembaga keuangan syariah untuk memperkuat stabilitas sektor perbankan syariah. implikasi kebijakan termasuk perluasan instrumen kebijakan moneter yang sesuai dengan prinsip syariah serta peningkatan transparansi dan pengawasan dalam industri perbankan syariah. oleh karena itu, para pembuat kebijakan dan praktisi perbankan syariah di Indonesia dapat mengambil manfaat besar dari temuan penelitian ini dalam hal manajemen risiko dan memperkuat stabilitas sektor ini.

Kata kunci: Kebijakan moneter, stabilitas perbankan syariah, indonesia).

LATAR BELAKANG

Kebijakan moneter merupakan kontributor utama terhadap perubahan besar dalam perekonomian global yang terjadi selama beberapa dekade terakhir dan merupakan salah satu elemen yang berdampak pada dinamika perekonomian. sama seperti negara lain, kebijakan moneter di indonesia sangat penting dalam membentuk perekonomian dan berbagai subsektornya, termasuk perbankan syariah (ismail, indrawati 2020)

Perbankan syariah adalah bagian integral dari sistem keuangan indonesia, yang mengikuti prinsip-prinsip syariah islam dalam operasinya. seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah, penting untuk memahami bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitasnya. kebijakan moneter, yang meliputi pengaturan suku bunga, pengendalian likuiditas, dan instrumen kebijakan lainnya yang dilaksanakan oleh bank sentral, memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan stabilitas perbankan syariah (mailindra, bashri, sujadi 2022).

Diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi keamanan sistem perbankan syariah indonesia. dalam konteks ini, stabilitas perbankan syariah dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk tingkat kesehatan keuangan, risiko kredit, risiko likuiditas, dan faktor-faktor lain yang relevan. pentingnya analisis ini tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang bagaimana kebijakan moneter memengaruhi stabilitas perbankan syariah, tetapi juga dalam rangka memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan stabilitas sektor tersebut. dalam situasi di mana perbankan syariah semakin berkembang dan menjadi bagian yang semakin penting dari ekosistem keuangan indonesia, memahami hubungan antara kebijakan moneter dan stabilitas perbankan syariah menjadi krusial (elpi 2022).

Pemerintah dan regulator dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah secara keseluruhan karena analisis ini juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pembangunan ekonomi dan keuangan syariah di indonesia. dengan memahami

bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas perbankan syariah (marpaung, lubis 2016).

Kebijakan moneter dalam pandangan ini, dapat menganalisis secara komprehensif terhadap stabilitas perbankan syariah di indonesia akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil keputusan di tingkat pemerintah, bank sentral, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. hal ini akan membantu dalam merancang kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika ekonomi dan perbankan syariah, serta dalam mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif di indonesia (bob 2021).

KAJIAN TEORITIS

1. **Peran kebijakan moneter dalam stabilitas perbankan syariah:** untuk kita harus memahami fungsi utama kebijakan moneter dalam mengendalikan variabel makroekonomi agar dapat memahami dampak kebijakan ini terhadap keamanan perbankan syariah di indonesia. stabilitas harga, pembangunan ekonomi jangka panjang, dan keamanan di sektor keuangan adalah beberapa tujuan ekonomi yang dicapai oleh bank sentral melalui kebijakan moneter, yang melibatkan pengendalian suku bunga dan jumlah uang beredar. dalam konteks perbankan syariah, kebijakan moneter juga memengaruhi aspek-aspek seperti tingkat keuntungan, risiko investasi, dan ketersediaan likuiditas (restanti, sos 2021).
2. **Karakteristik perbankan syariah:** perbankan syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perbankan konvensional. bank islam disusun dan

3. dijalankan sesuai dengan hukum syariah, yang melarang praktik seperti riba (bunga), spekulasi, dan distribusi risiko yang tidak merata. dalam konteks ini, pengaruh kebijakan moneter terhadap perbankan syariah mungkin berbeda dengan pengaruhnya terhadap perbankan konvensional, karena perbedaan dalam struktur produk, sumber pendanaan, dan mekanisme operasional.
4. **Literatur empiris tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap perbankan syariah:** sejumlah penelitian empiris telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebijakan moneter dan stabilitas perbankan syariah. studi-studi ini mencakup berbagai metodologi dan pendekatan analisis untuk menilai dampak kebijakan moneter, termasuk penggunaan model ekonometrik, analisis regresi, dan studi kasus. hasil-hasil studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan dalam kebijakan moneter, seperti perubahan suku bunga acuan atau kebijakan likuiditas, mempengaruhi kinerja dan stabilitas perbankan syariah.
5. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara kebijakan moneter dan perbankan syariah:** hubungan antara kebijakan moneter dan perbankan syariah dipengaruhi oleh lebih dari sekedar kebijakan moneter. faktor-faktor ini termasuk kondisi makroekonomi secara umum, struktur industri perbankan, regulasi dan kebijakan fiskal, serta dinamika pasar keuangan global. untuk lebih memahami bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas bank syariah, elemen-elemen ini perlu dipahami (faizin 2021).
6. **Implikasi kebijakan:** terdapat konsekuensi kebijakan substansial yang berasal dari penyelidikan dampak kebijakan moneter terhadap perbankan syariah. temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi upaya para pembuat kebijakan dan regulator untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berjangka panjang sekaligus memperkuat stabilitas perbankan syariah. selain itu, temuan-temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi praktisi perbankan syariah untuk mengelola risiko dan meningkatkan kinerja operasional mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi.

Tinjauan pustaka ini menggaris bawahi pentingnya memahami hubungan antara kebijakan moneter dan stabilitas perbankan syariah di indonesia, serta menyoroti

kebutuhan akan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini untuk mendukung pembangunan sektor keuangan syariah yang berkelanjutan dan inklusif (riyan 2021).

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas perbankan syariah di indonesia. pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur terkait dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset, dan dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga terkait (juhro 2021).

Langkah pertama dalam metodologi ini adalah identifikasi literatur yang relevan. ini melibatkan pencarian melalui basis data akademik seperti google scholar, pubmed, atau jstor menggunakan kata kunci yang sesuai, seperti "monetary policy", "islamic banking", "bank stability", dan "indonesia". seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, termasuk relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan kebaruan informasi.

Setelah literatur-literatur relevan terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis mendalam terhadap setiap sumber. ini melibatkan pembacaan kritis dan evaluasi terhadap teori-teori, model analisis, dan temuan-temuan yang disajikan dalam setiap studi. dalam konteks ini, fokus khusus diberikan pada penelitian yang secara khusus menginvestigasi hubungan antara kebijakan moneter dan stabilitas perbankan syariah di indonesia (agung, harun 2021).

Selama proses analisis, akan dicatat temuan-temuan utama dari setiap studi, termasuk metodologi yang digunakan, data yang dipakai, variabel-variabel yang diuji, dan hasil-hasil yang dicapai. setelah seluruh data terkumpul, dianalisis untuk menemukan persamaan dan variasi literatur serta mengembangkan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam pendekatan studi pustaka ini adalah penyusunan laporan atau artikel yang merangkum temuan-temuan kunci dan analisis dari literatur yang telah dipelajari. dalam penelitian ini, kita akan melihat bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi keandalan sektor perbankan syariah di indonesia, menyajikan pemahaman

mendalam tentang dinamika hubungan antara faktor-faktor ekonomi makro dan kinerja sektor perbankan syariah.

Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat menyediakan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas perbankan syariah di Indonesia, serta menyoroti isu-isu penting yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kebijakan ekonomi dan keuangan yang efektif dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pengaruh perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia

Pengaruh perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam dinamika ekonomi dan sektor keuangan. Salah satu alat utama yang digunakan untuk mengelola jumlah uang beredar dan aktivitas ekonomi adalah penentuan suku bunga acuan, yang sering kali menjadi komponen kebijakan moneter oleh bank sentral.

dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral dapat memiliki dampak yang kompleks dan beragam terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas sektor tersebut. Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: (Harahap., Tambunan, Jannah 2022)

1. **Biaya pembiayaan dan pendapatan bunga:** baik biaya pendanaan maupun pendapatan bunga yang diperoleh bank syariah rentan terhadap perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan bank sentral. Saat suku bunga acuan naik, biaya pembiayaan bagi bank meningkat, yang dapat mengurangi margin keuntungan bank. Di sisi lain, naiknya suku bunga acuan juga dapat meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank dari produk-produk pembiayaan mereka. Namun, dampak ini dapat bervariasi tergantung pada struktur pembiayaan dan pendanaan masing-masing bank syariah.
2. **Kredit dan investasi:** perubahan suku bunga acuan juga dapat memengaruhi permintaan kredit dan investasi dalam ekonomi. Ketika suku bunga naik, biaya

pinjaman meningkat, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk meminjam dan menginvestasikan dana mereka. ini dapat mempengaruhi portofolio aset dan kualitas kredit bank syariah, serta pertumbuhan pembiayaan dan investasi dalam sektor riil ekonomi.

3. **Risiko likuiditas:** kenaikan suku bunga acuan juga dapat berdampak pada risiko likuiditas bagi bank syariah. meskipun peningkatan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga bagi bank, hal ini juga dapat mengurangi likuiditas di pasar, karena nasabah mungkin cenderung mempertahankan simpanan mereka daripada mengalihkannya ke instrumen investasi yang lebih tinggi risikonya. ini dapat mengakibatkan ketegangan likuiditas bagi bank-bank syariah, terutama jika mereka menghadapi penarikan dana yang signifikan dari nasabah.
4. **Dampak makroekonomi:** selain itu, perubahan suku bunga acuan juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap kondisi makroekonomi secara keseluruhan. inflasi, pembangunan ekonomi, dan stabilitas mata uang semuanya dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga acuan, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan dan stabilitas keuangan perbankan syariah. misalnya, suku bunga yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan risiko kredit, yang dapat berdampak negatif pada kualitas aset dan stabilitas keuangan bank syariah.

Perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral tersebut berpengaruh terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan syariah di indonesia dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang terlibat. analisis yang cermat tentang dampak suku bunga acuan ini sangat penting bagi bank-bank syariah untuk mengelola risiko, memperkuat ketahanan keuangan, dan menjaga stabilitas dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan keuangan yang dinamis (fadli 2023)

- b. Dampak kebijakan likuiditas bank sentral terhadap risiko likuiditas dan stabilitas perbankan syariah, terutama dalam konteks fluktuasi pasar keuangan global

Dampak kebijakan likuiditas bank sentral terhadap risiko likuiditas dan stabilitas perbankan syariah, terutama dalam konteks fluktuasi pasar keuangan global, merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan dan kestabilan sektor keuangan, terutama bagi institusi perbankan syariah. Kebijakan likuiditas adalah proses dimana bank sentral mengontrol jumlah uang yang tersedia di pasar keuangan dengan meminjamkan atau mengambil uang dari bank komersial (Juhro 2023).

Berikut adalah beberapa dampak utama kebijakan likuiditas bank sentral terhadap perbankan syariah: (Devia, Fadli 2022).

1. **Ketersediaan dana:** kebijakan likuiditas bank sentral memengaruhi ketersediaan dana bagi bank-bank syariah untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Dalam situasi fluktuasi pasar keuangan global, di mana terjadi ketidakpastian dan volatilitas tinggi, bank sentral dapat berusaha untuk meningkatkan ketersediaan likuiditas melalui injeksi dana ke dalam sistem keuangan untuk mengurangi risiko ketidakstabilan. Ketersediaan likuiditas yang memadai sangat penting bagi bank-bank syariah untuk menjaga operasional mereka dan memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah.
2. **Penurunan risiko likuiditas:** kebijakan likuiditas bank sentral dapat membantu mengurangi risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank-bank syariah, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar keuangan global yang tidak terduga. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber likuiditas dalam situasi krisis atau ketidakpastian, bank sentral dapat membantu bank-bank syariah untuk mengatasi potensi ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran mereka dan menghindari tekanan likuiditas yang berlebihan.
3. **Penguatan stabilitas:** kebijakan likuiditas bank sentral juga dapat berkontribusi pada penguatan stabilitas perbankan syariah secara keseluruhan. Dengan memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai, bank sentral dapat membantu mencegah potensi kebangkrutan atau kegagalan bank-bank syariah yang disebabkan oleh ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Hal

ini berdampak positif pada kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

4. **Penyesuaian terhadap fluktuasi pasar keuangan global:** dalam konteks fluktuasi pasar keuangan global, kebijakan likuiditas bank sentral dapat berperan sebagai instrumen yang penting dalam membantu bank-bank syariah menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar yang cepat dan tidak terduga. melalui penyesuaian tingkat likuiditas yang disediakan, bank sentral dapat membantu bank-bank syariah untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul akibat perubahan volatilitas atau keadaan pasar yang tidak stabil.

Kebijakan likuiditas bank sentral tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko likuiditas dan stabilitas perbankan syariah, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar keuangan global. penting bagi bank sentral untuk mempertimbangkan kondisi pasar yang kompleks dan dinamis serta kebutuhan khusus sektor perbankan syariah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan likuiditas yang efektif dan responsif (fatihin, siswahto, rusgianto, hadi 2020).

- c. Hubungan antara kebijakan moneter dan risiko kredit dalam perbankan syariah, dan bagaimana implikasi dari pengaruh ini terhadap stabilitas keseluruhan sektor perbankan syariah di indonesia

Ada korelasi yang kuat antara kebijakan moneter perbankan syariah dan risiko pinjaman. semua jenis bank, termasuk bank syariah, rentan terhadap risiko kredit, yang timbul ketika nasabah atau peminjam gagal memenuhi komitmen keuangannya. kebijakan moneter, yang mencakup pengaturan suku bunga acuan dan langkah-langkah lain yang diambil oleh bank sentral untuk mengendalikan aktivitas ekonomi, dapat memengaruhi risiko kredit dalam perbankan syariah dalam beberapa cara:

1. **Pengaruh terhadap kondisi ekonomi makro:** kebijakan moneter dapat mempengaruhi kondisi ekonomi makro secara keseluruhan, termasuk tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran. perubahan dalam kondisi ekonomi ini dapat berdampak pada kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman mereka, sehingga memengaruhi risiko kredit bagi bank-bank

2. syariah. salah satu contohnya adalah kenaikan suku bunga acuan, yang diberlakukan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi, dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan meningkatkan risiko kredit, khususnya untuk pinjaman konsumsi.
3. **Pengaruh terhadap tingkat kredit dan pengelolaan risiko:** kebijakan moneter juga dapat memengaruhi tingkat kredit yang diberikan oleh bank-bank syariah, serta kebijakan pengelolaan risiko kredit yang diterapkan. permintaan dan kualitas kredit mungkin akan terpengaruh, misalnya jika suku bunga acuan naik, sehingga mendorong bank syariah menaikkan suku bunga pinjamannya. namun, tanpa manajemen risiko kredit yang tepat, penurunan suku bunga mungkin mempunyai efek sebaliknya, yaitu mendorong ekspansi kredit dan dengan demikian meningkatkan risiko kredit.
4. **Dampak terhadap kualitas aset dan kolektibilitas pinjaman:** perubahan dalam kebijakan moneter juga dapat berdampak langsung pada kualitas aset dan kolektibilitas pinjaman dalam portofolio bank-bank syariah. naiknya suku bunga acuan dapat menyebabkan peningkatan tekanan keuangan bagi peminjam, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman. sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang pertumbuhan kredit, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kredit jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang tepat.

Resiko kredit pada bank syariah indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. fluktuasi dalam risiko kredit dapat memengaruhi kualitas aset, profitabilitas, dan ketahanan keuangan bank-bank syariah. oleh karena itu, penting bagi bank sentral dan regulator untuk memperhatikan hubungan antara kebijakan moneter dan risiko kredit dalam merancang kebijakan yang efektif untuk menjaga stabilitas sektor perbankan syariah, termasuk dalam konteks menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan pasar keuangan yang dinamis (husaini harahap, zakaria, batubara 2023).

KESIMPULAN

Beberapa poin penting telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya mengenai bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas perbankan syariah di Indonesia. pertama, telah dibahas pengaruh perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan syariah. suku bunga acuan yang naik dapat meningkatkan biaya pembiayaan bagi bank, namun juga dapat meningkatkan pendapatan bunga dari produk pembiayaan.

Selain itu, kenaikan suku bunga juga dapat mempengaruhi permintaan kredit dan investasi, serta berdampak pada risiko likuiditas bank syariah. kedua, pembahasan mengenai dampak kebijakan likuiditas bank sentral terhadap risiko likuiditas dan stabilitas perbankan syariah menyoroti pentingnya ketersediaan likuiditas yang memadai bagi bank syariah dalam menghadapi fluktuasi pasar keuangan global. kebijakan likuiditas bank sentral dapat membantu mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan stabilitas perbankan syariah secara keseluruhan. ketiga, pembahasan tentang hubungan antara kebijakan moneter dan risiko kredit dalam perbankan syariah menekankan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. pengaruh kebijakan moneter terhadap risiko kredit dapat berdampak pada kualitas aset dan kolektibilitas pinjaman bank syariah, sehingga memengaruhi stabilitas keseluruhan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Perdebatan selama ini menghasilkan kesimpulan bahwa kebijakan moneter sangat mempengaruhi stabilitas sistem perbankan syariah Indonesia. likuiditas, kesehatan, dan risiko bank syariah semuanya dipengaruhi oleh kebijakan moneter termasuk penetapan suku bunga acuan dan kebijakan likuiditas bank sentral. pengaruh ini memiliki implikasi yang penting bagi stabilitas keseluruhan sektor perbankan syariah, karena risiko likuiditas, risiko kredit, dan faktor-faktor lainnya saling terkait dan saling memengaruhi. oleh karena itu, dalam merancang kebijakan ekonomi dan keuangan, penting bagi bank sentral, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertimbangkan hubungan yang kompleks antara kebijakan moneter dan stabilitas perbankan syariah, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan risiko dan memastikan kelangsungan sektor keuangan syariah yang stabil dan sehat di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, J., & Harun, C. A. (2021). *Kebijakan Makroprudensial di Indonesia: Konsep, Kerangka, dan Implementasi-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Bob, F. (2021). *Buku Ajar Bisnis Internasional Memasuki Pemasaran Global*.
- Devia, V., & Fadli, F. (2022). *Kebijakan Moneter: Teori dan Implementasi*. Universitas Brawijaya Press.
- ELPI, A. (2022). *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER SYARIAH MELALUI JALUR PEMBIAYAAN TERHADAP SEKTOR RIIL PADA TAHUN 2016–2020* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fadli, F., & SS, V. D. (2023). *Kebanksentralan: Menyelami Peran Vital Bank Sentral dalam Mengendalikan Ekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Faizin, M. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam*. Penerbit NEM.
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., Rusgianto, S., & Hadi, N. H. (2020). Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal ekonomi*, 25(1), 51-65.
- Harahap, F. R., Tambunan, K., & Jannah, N. (2022). Peranan Kebijakan Moneter Konvensional dan Islam terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2929-2939.
- Harahap, F. R., Tambunan, K., & Jannah, N. (2022). Peranan Kebijakan Moneter Konvensional dan Islam terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2929-2939.
- Husaini, F., Harahap, N. K., Zakaria, M., & Batubara, E. D. (2023). Persiapan Bank Syari'ah Indonesia Menghadapi Resesi Global dan Digital Banking 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 149-159.
- Ismail, M., & Indrawati, Y. (2020). *Paradigma Baru Kebijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Global*. Pustaka Abadi.

Juhro, S. M. (2021). *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan-Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada.

Juhro, S. M., & SE, M. (2023). *Pengantar kebankesentralan: Teori dan kebijakan.* PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Mailindra, W., Bahri, H. S., Lc, M. A., Sujadi, E., & Kons, M. P. (2022). *Ekonomi Moneter.* Penerbit Adab.

Marpaung, M., & Lubis, I. S. ANALISIS INTERAKSI DAN KONTRIBUSI JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI, DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARI'AH DAN PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL DI INDONESIA.

Mawardi, I. (2023). KEBIJAKAN MONETER DAN BANK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 6(01), 12-17.

Restanti, Y. D., & Sos, S. (2021). *Moneter dan Perbankan Konvensional & Syariah.* Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Riyan, D. S. (2021). *ANALISIS PENGARUH PERATURAN OJK NOMOR 11/POJK. 03/2020 TENTANG STIMULUS PEREKONOMIAN NASIONAL SEBAGAI KEBIJAKAN COUNTERCYCLICAL DAMPAK PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 DAN NON PEFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN BANK SYARI'AH DI INDONESIA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Widyanto, Eko Adi. "Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010)", *Jurnal EKIS*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2012.